



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 5 KOTA MALANG

Achmad Muqorrobin¹, Anwar Sa'dullah², Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011301@unisma.ac.id 2anwars@unisma.ac.id

3bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

Indonesia has a huge population struggle gives that possess strict foundation because of numerous sorts of convictions. Indeed, even in one religion there are various sorts of groups that everybody follows. Along these lines, this open minded training talk is expected to have the option to answer well to contrasts. Instructive establishments are the expectation that students' tolerance will emerge, by introducing and getting used to tolerance attitudes will form the importance of religious community tolerance. This education study seeks to clarify how to the PAI teacher's strategy is in the instilling inter-religious tolerance in Senior High School 5 Malang City. This analysis employs a contextual inquiry type and a subjective technique. Perception, meetings, and documentation are three techniques for gathering information. Information examination procedures in this study incorporate four phases: information assortment, information decrease, information show and end. Information is introduced in an elucidating structure. Checking the legitimacy of the information in this study utilizes three standards, to be specific: the level of trust, reliance, and conviction. The finishes results of this study demonstrate that: the disposition of resistance between strict networks in Senior Secondary School 5 Kota Malang is the's comprehension understudy might interpret the worth of between strict resilience and furthermore the capacity of understudies to do the worth of between strict resistance. Second, the system of Islamic Strict Training educators in imparting the worth of between strict resistance in Senior Secondary School 5 Malang City through intra-school exercises and extra-school exercises. Third, the bolstering and restraining factors in imparting the worth of between strict resistance in Senior Secondary School 5 Malang City, in particular: interior supporting elements incorporate joint effort among guardians and instructors, support from the head, cooperation between PAI educators and other review educators. As well as from outside incorporates support from guardians of understudies. While the restraining factors include: from interior to the climate and outer from the broad communications.

Kata Kunci: *Strategy for Islamic religious education teachers, Tolerance, Religious people*

A. Pendahuluan

Strategi ini pertama kali digunakan didalam dunia militer yang dicirikan sebagai pendekatan untuk memanfaatkan semua koneksi militer untuk menang dalam konflik. Seseorang yang sedang bertempur didalam menyusun strategi atau siasat untuk memenangkan konflik sebelum bergerak, dia akan mempertimbangkan bagaimana kekuatan prajurit yang dia miliki baik dari segi jumlah maupun kualitas. (Wina Sanjaya, 2008).

Strategi pembelajaran yaitu suatu cara ataupun teknik yang bisa dilaksanakan oleh seseorang dan perorangan guru didalam pengalaman pendidikan yang tepat untuk maju guna menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi semua peserta didik. sistem pembelajaran yang membutuhkan investasi siswa yang dinamis, tentu saja, tidak akan menggunakan sebagian besar strategi percakapan, tetapi metode yang akan menonjol bagi siswa tambahan, seperti percakapan kelompok, pekerjaan proyek kelompok, belajar mandiri, dan latihan pragmatis.

Dalam Hamzah B Uno, Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari lima bagian, yaitu: a. Kegiatan pendahuluan, b. Penyampaian informasi, c. Partisipasi peserta didik, d. Pengetahuan, e. Kegiatan tindak lanjut. Berikut ini penjelasannya dari komponen strategi:

- 1) Kegiatan pendahuluan : Latihan dasar sebagai fitur dari kerangka pembelajaran umum mengambil bagian yang signifikan. Dibagian ini pendidik diharapkan mampu untuk menarik manfaat bagi peserta didik dalam topik yang mau disampaikan.
- 2) Penyampaian informasi : Penyampaian informasi berkali-kali dipandang sebagai tindakan utama dalam pengalaman yang berkembang, meskipun fakta di bagian ini hanyalah satu bagian dari prosedur pembelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik : Peserta didik adalah titik fokus dari gerakan belajar. Ini dikenal sebagai CBSA(Cara Belajar Siswa Aktif) yang diubah menjadi SAL (Student Active Learning), dan itu menyiratkan bahwa pengalaman pendidikan dapat berhasil dengan asumsi bahwa siswa secara efektif menyelesaikan kegiatan secara relevan dan juga langsung dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 4) Pengetahuan : Sebagai informasi Tes tingkah laku, pre-test, tes sisipan, dan terakhir post-test adalah empat jenis tes acuan patokan.
- 5) Kegiatan tindak lanjut : Kegiatan yang dikenal sebagai tindak lanjut dari suatu tindakan yang telah dilakukan berkali-kali tidak selesai seperti yang diharapkan oleh pendidik. Fakta disetiap kali setelah tes selesai selalu ada

siswa yang berhasil dengan baik dan juga akan lebih baik daripada yang diharapkan, hanya menguasai sebagian atau umumnya akan berada pada tingkat dominasi yang khas yang seharusnya dicapai.

Adapun beberapa jenis strategi pembelajaran yakni: a. Strategi pembelajaran ekspositori, yakni Strategi pembelajaran yang menggaris bawahi cara yang paling umum dalam menyampaikan materi dalam bentuk lisan dari seseorang guru kepada sekumpulan murid yang bertujuan agar murid dapat menguasai topik secara ideal (Ahmad dan Joko Triprasetyo, 2005:66), b. Strategi pembelajaran inquiry, yakni perkembangan latihan pembelajaran yang menggaris bawahi cara paling umum dari pertimbangan metodis dan secara sistematis untuk mencari dan melacak balasan untuk masalah yang dirujuk. Interaksi spekulasi ini sendiri umumnya terbantu melalui wawancara antara pengajar dan siswa. Strategi pembelajaran inquiry berasalkan dari kata inquire yang diberarti ikutd atau terlibat dialam mendapatkan penjelasan atas hal-hal yang mendesak atau mencari data dan mengarahkan pemeriksaan. (Abu Ahmad dan Joko Triprasetyo, 2005:44), c. Strategi pembelajaran berbasis masalah, yakni guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pokok dari permasalahan, meskipun guru sudah benar-benar mengatur apa yang harus dibicarakan, pengalaman pendidikan dikoordinasikan sehingga siswa dapat menangani masalah dengan sengaja dan cerdas (Susanna, 2007:23), d. Strategi pembelajaran kooperatif, yaitu Model pembelajaran berkelompok dimana latihan-latihan dilaksanakan oleh para siswa didalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamzah Uno B, 2006:67), e. Strategi pembelajarn kontekstual, yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada kontribusi penuh murid untuk didapati menemukan materi yang sedang dipelajari dan menghubungkan dengan keadaan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan didalam kehidupan dirumah mereka (Usman M.Uzer, 2010:20), f. Strategi pembelajaran afektif, yakni Strategi Yang tidak hanya diarahkan untuk mencapaikan pendidikan mental. Mungkin itu bermaksud untuk sampai pada aspek lain. Diantaranya adalah mentalitas dan kemampuan emosional yang berhubungan dengan volum yang sulit diukur dikarenakan mempengaruhi mindfulness seseorang yang akan tumbuh dari dalam (Fathurrohman,Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2010:77).

Hasil daripada penelitian ini didapati memberikan kontribusi akademis untuk sekolahan yang menggunakan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Malang yakni :

- 1) Bagi lembaga, Dari hasil penelitian ini, penyusun berkeinginan untuk dapat memberikan komitmen logis sebagai bahan pemikiran bagi para pendidik pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Malang selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan mencari tahu bagaimana tetap meningkatkan kualitas motivasi peserta didik.
- 2) Bagi guru, Dari hasil penelitian ini. Penulis mengharapkan sebagai informasi dan juga pemikiran didalam proses pelaksanaan pembelajaran mencari tahu bagaimana membangun inspirasi belajar siswa
- 3) Bagi Siswa, Dengan upaya para pendidik agama Islam dengan lebih mengedepankan berbagai tata cara pendidik PAI dalam memperluas keaktifan pembelajaran ini pada siswa, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan informasi yang telah didapat dalam pemanfaatan pendidik PAI dalam memperluas tindakan pembelajaran ini di SMA Negeri 5 Malang
- 4) Bagi penulis, Dari hasil penelitian inilah, penulis ingin dapat menambahkan pemahaman ke dalam pembahasan tentang nilai pendidikan, khusus pada pendidikan Islam, selain itu ujian inilah yang juga didapat digunakan sebagai persiapan Untuk tambahan bertindak sebagai sumber perspektif selama waktu yang dihabiskan melaksanakan pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode yang dilaksanakan didalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa kata-kata dan ada juga gambar-gambar wawancara lapangan. Oleh karena itu, isi laporan dari penelitian ini memuat beberapa kutipan-kutipan data untuk memberikan berbagai gambaran yang utuh tentang penyajian beberapa laporan. Data yang ada didalam laporan ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Didalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji dan mendeskripsikan Strategi guru PAI di dalam menanamkan nilai bertoleransi antar umat beragama.

Berdasarkan jenis pemeriksaan yang dipusatkan oleh para ahli, maka strategi yang digunakan oleh para analis didalam penelitian ini adalah sebagai metode wawancara. Wawancara yaitu terjadinya pertemuan langsung yang dilakukan secara berulang-ulangan di antara analis dan saksi untuk memahami pandangan narasumber tentang persoalan dan juga keadaan yang berhubungan langsung dengan perjumpaan hidup yang

mampu dipahami didalam bahasa saksi (Nawawi 2005). Spesialis juga menyebutkan fakta objektif dan juga mengumpulkan beberapa dokumentasi yang terkait. Kemudian persepsi, Persepsi merupakan premis artinya semua ilmu. Didalam latihan persepsi, analis yang berkonsentrasi pada cara berperilaku dan begitu penting cara berperilaku. Siklus persepsi dilakukan dengan cara berterjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung tingkah laku dan perilaku orang-orang atau perkumpulan di area ujian. apalagi dokumentasi. Dalam menghubungkan data dengan objek penelitian, strategi pemilahan informasi melalui dokumentasi proses tidak secara langsung ditujukan untuk mengeksplorasi subjek. Arsip adalah rekaman peristiwa sebelumnya. (Sugiyono, 2014).

Untuk menganalisis data peneliti melakukan 1) Reduksi data 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan dan juga memverifikasi data (Miles dan Huberman, 2004) dan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik Wawancara lebih mendalam (Ariesto, 2016), diskusi ahli, diskusi teman sejawat (Samsu, 2017), triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sikap Toleransi antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang

Sebagai sekolahan negeri yang di huni olehh beberapa macam atau aliran umat beragama, sudah seharusnya sekolah selalu menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama agar terciptanya kondusifitas dalam kegiatan mengajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap toleransi antara umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang pada saat ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut didasari oleh penjelasan dari beberapa narasumber baik dari wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan juga berdasarkan pernyataan dari beberapa siswa baik yang beragama Islam maupun non Islam. Pembahasan lebih rinci adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama

Hasil dari penelitian pada bab IV, Pemahaman siswa tentang toleransi antara umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang sangat menjunjung tinggi nilai nilai perbedaan, mereka pasti tahu betapa umumnya menjadi contoh perlawanan dengan semua pasangan terlepas dari perbedaan, misalnya perbedaan dalam kebangsaan dan budaya, selain itu mereka juga sering membantu pasangan individu ketika mereka mengalami kesulitan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa lain bahwa mereka sangat memahami apa yang telah diajarkan guru kepada mereka bahwa penting untuk menyalin antara kesabaran yang ketat, mulai dari saling menghormati, membantu satu sama lain, berteman dengan semua teman terlepas dari perbedaan. agama, dan mengambil bagian sebagai dewan dalam festival acara di luar agama yang mereka anut

- b. Kemampuan siswa dalam menjalankan nilai toleransi antar umat beragama

Selain bagaimana siswa dapat mengartikan antara perlawanan yang ketat, mereka juga sering mempraktikkan ketahanan dengan teman-temannya terlepas dari perbedaan baik dalam agama maupun lainnya. Mereka sering melakukan hal-hal yang bermanfaat, contoh kecil membantu teman dengan meminjamkan pulpen ketika teman lalai membawa bahan-bahan mengarang. Hal ini mereka lakukan sebagai salah satu bentuk ketahanan dalam beragama dengan saling membantu antar sahabat yang sedang mengalami kesulitan.

Kemudian hal yang dilakukan dalam menjalankan nilai toleransi antar umat bergama adalah dengan memberi dukungan kepada sesama siswa, menjenguk teman yang sedang sakit, kemudian membantu teman apabila ada yang mengalami kesusahan, menjaga kondusifitas di sekolah dengan tidak berkelahi apabila ada perbedaan pendapat. Hal ini sebagai wujud bahwa begitu sukses peranan guru didalam Menanamkan nilai bertoleransi antara umat bergama kepada murid, sehingga siswa mampu menjalankan nilai toleransi dengan baik

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang

Sebagai sekolahan negeri yang dihuni oleh berbagai macam dan aliran agama, sudah seharusnya sekolah harus menerapkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif agar tidak terjadi kegaduhan kericuhan dan terbahkan tawuran diantara pelajar yang dipicu oleh perbedaan agama. Oleh karena itu perlu ada penciptaan lingkungan yang mampu membuat suasana sekolah yang damai dan harmoni. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi guru pendidikan agama Islam didalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat di SMA Negeri 5 Kota Malang, Pembahasan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Di Dalam Kegiatan Intra Sekolah
 - 1) Melalui Keteladanan

Dalam ranah latihan terpuji luar biasa dilampirkan pada pendidik sebagai guru. Keteladanan di dalam ranah pendidikan dapat diartikan sebagai pemberian contoh tingkah laku ataupun pandangan para pendidik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang harus ditiru oleh murid.

Menurut Muslic (2011: 175), terpuji bukan sekedar teladan dalam mengikuti sesuatu, tetapi juga mencakup berbagai hal yang bisa untuk dicontohkan, salah satunya adalah kecenderungan sebagai kebaikan. Sementara itu, menurut Mahmud Yunus, terpuji adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkataan, dengan perbuatan, mentalitas, dan dengan perilaku seseorang yang dapat ditiru dan juga ditiru oleh yang lainnya.

Sebagai seorang guru, pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan dan menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus dapat mengarahkan, mengarahkan dan menetapkan model yang nyata bagi siswa sehingga ia dapat membantu membentuk dan menumbuhkan perilaku yang baik untuk setiap siswa. Model memegang peranan penting dalam pembelajaran karakter, seperti halnya di SMA Negeri 5 Kota Malang yang telah menerapkan sistem terpuji ini untuk menanamkan nilai perlawanan antar jaringan yang ketat. Melalui siswa yang baik dapat meniru atau mencontohkan cara berperilaku pendidik sehingga lebih mudah untuk membiasakan dan lebih cepat menanamkan nilai antara perlawanan yang ketat di SMA Negeri 5 Kota Malang.

2) Melalui Pembiasaan

Penyesuaian yang ditunjukkan oleh Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kelompok Rujukan Kata Pusat Peningkatan dan Kemajuan Bahasa, 2006: 345) adalah contoh untuk menjawab keadaan tertentu yang dikemukakan oleh seorang individu dan yang dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang sama (Kelompok Temu Rujukan Kata, 2006: 144). Teknik yang dilakukan pendidik PAI SMA Negeri 5 Kota Malang melalui penyesuaian diri setara dengan penilaian seorang peneliti bernama Armai Arief, menurut arif penyesuaian merupakan cara yang harus memungkinkan untuk membiasakan anak dalam berpikir, bertindak dan bertindak sesuai dengan arahan yang tegas.

Terbentuknya nilai toleransi antar umat beragama memerlukan proses yang lama dan terus-menerus salah satunya melalui pembiasaan. Seperti yang ada di SMA Negeri 5 Kota Malang yang menerapkan pembiasaan berupa rutinan doa pagi bersama sebelum memulai pelajaran serta pembacaan asma'ul husna dan membaca surat Yasiin setiap hari Jum'at bagi murid yang muslim. Sedangkan bagi murid yang non muslim juga melakukan do'a atau pendalaman keagamaan di tempat lain bersama guru yang non muslim. Dengan pembiasaan membaca doa sebelum memulai pelajaran akan membentuk siswa untuk saling bertoleransi.

3) Menciptakan Suasana Kondusif

Dikarenakan ada anak-anak dari semua agama di setiap kelas, membina lingkungan yang positif membantu mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai. Selain pengaturan tersebut, pendidik PAI di SMA Negeri 5 Kota Malang memberikan pilihan kepada siswa nonmuslim untuk memilih antara tinggal di kelas atau mengunjungi perpustakaan selama pembelajaran PAI, diantara siswa-siswa yang non muslim ada yang tetap mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini semata-mata tidak untuk membedakan peserta didik tetapi malah untuk menumbuhkan sikap toleran antar mereka.

b. Melalui Kegiatan Ekstra Sekolah

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Wujud didalam kegiatan peringatan hari besar Islam(PHBI) yaitu penyembelihan hewan Qurban, 1 Muhharram, Mauliid Nabii, Israa' Mi'raaj dan lain-lain, siswa non-muslim juga diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Internalisasi dari strategi guru PAI melalui kegiatan-kegiatan, Salah satunya dilakukan melalui ceramah agama yang disampaikan oleh pembina dan narasumber. Supaya siswa dapat mengambil pelajaran dari ceramah, yang biasanya menggabungkan peristiwa masa lalu, dan pada akhirnya memperkuat keyakinan dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pondok Romadhon

Kegiatan pondok romadhon adalah kegiatan di luar waktu sekolah dan dilakukan di bulan ramadhan. Para siswa dididik tentang fiqih, bacaan Al-Qur'an, dan pendidikan agama lain dan akidah dalam menambah pengetahuan dimiliki oleh siswa. Selain itu, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai ketoleransian kepada siswa. Ini membantu

mereka memahami betapa pentingnya memiliki sikap toleransi dalam hidup mereka, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di sekolah mereka sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Malang

Dengan suatu proses secara langsung maka takkan lepas dengan faktor pendorong dan faktor penghambat, sejajar dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI. Faktor pendukung ialah sesuatu yang sifatnya membantu, menunjang, menyokong. Faktor pendukung dari strategi yang digunakan oleh instruktur pendidikan agama Islam, antara lain.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Adanya kerjasama antara orang tua dan guru

Di karenakan siswa tidaklah akan didapati atau diarahkan oleh guru didalam sekolahan tanpa ada dukungan dan juga dorongan daripada orang tua di rumah, kerjasama yang dilakukan diantara guru dan juga orang tua sangatlah penting untuk menanamkan bertoleransi kepada Murid. akan terlebih banyak bergaul dengan orang tua dibandingkan dengan guru mereka di sekolah, jadi pengaruh orang tua sangat jelas dalam menumbuhkan toleransi. Guru tidak bisa sepenuhnya menanamkan toleransi tanpa ada bantuan dari orang tua dikarenakan orang tua sangat berpengaruh besar. Hubungan kerja sama orang tua dengan guru adalah upaya atau kegiatan orang tua dan guru untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa. Ini berdampak pada pendidikan dan perkembangan siswa.

b) Adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang baik akan memimpin bawahan, baik dari guru maupun dari murid Dan juga dukungan dari pada kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu yang bertujuan dalam menumbuhkan rasa bertoleransi dari pada murid. Dicontohkan kepala sekolah harus menyediakan sarana dan juga prasarana didalam penanamam nilai-nilai bertoleransi siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan yang sangat optimal bagi guru PAI didalam menanamkan nilai -nilai bertoleransi antara umat yang beragama di sekolahan SMA Negeri 5 Kota Malang.

- c) Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru bidang studi lain

Strategi ini jika tidak ada koordinasi antar pengajar, maka strategi guru Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil. Seperti yang ada di SMA Negeri 5 Kota Malang, guru Pendidikan Agama Islam memberikan berpengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan toleransi murid. Namun hal tersebutlah belum cukup, sehingga dilakukan kerjasama dengan guru bidang studi lain dengan juga menyampaikan instruksi pada setiap jam pembelajaran dan pembiasaan toleransi sesama. Menurut L. Cstrap didalam Roestijah (2008:15), berkerjasama merupakan sesuatu berkegiatan yang dilakukan didalam kelompok teruntuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tugas dengan cara bersana-sama. Kolaborasi ini pada umumnya melibatkan interaksi antara keanggotaan berkelompok yang bekerja menuju tujuan yang sama.

Agar siswa benar-benar memahami toleransi dan terbiasa mengamalkan didalam berkehidupan sehari-hari atau sepanjang hari, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Kota Malang mengumukan pendekatan yang hampir saja sama dengannya yang dipergunakan oleh pengajar pembelajaran lainnya. Terlepas dari perbedaan, kerjasama antara pengajar Pendidikan Agama Islam dan studi lain dilakukan secara damai sambil menangani murid dan menyelesaikan masalah saat ini.

2) Faktor Eksternal

- a) Dukungan dari orang tua siswa

Faktor luar yang membantu meningkatkan toleransi antara siswa beragama siswa di SMA Negeri 5 Kota Malang adalah dukungan orang tua siswa untuk kegiatan yang berkaitan dengan hari besar agama lain. Hal ini disebabkan oleh orang tua siswa yang menyadari dan memahami bahwa anak-anak mereka mengikuti pendidikan di sekolah umum yang memiliki komunitas agama yang beragam. Pada dasarnya, semua aktivitas di sekolah membutuhkan dukungan dari macam-macam atau berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan juga siswa itu sendiri. Jadi, kegiatan yang telah direncanakan sekolah akan terganggu jika salah satu dari tiga hal tersebut terpenuhi. Program sekolah yang berkaitan dengan karakteristik lembaga pendidikan umum

akan dapat berjalan dengan semestinya jika orang tua mengetahui bahwa anak mereka bersekolah di lembaga pendidikan umum.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam strategi yang dilakukan pendidik agama Islam mengajarkan toleransi antar umat beragama juga ada ditemukan suatu faktor penghambat di dalam melakukan strategi tersebut. Faktor tersebut penghambat adalah segala sesuatu yang menghambat atau bahkan mencegah terjadinya sesuatu. Berikut adalah faktor penghambat dalam metode yang digunakan oleh pengajar PAI di SMA Negeri 5 Malang untuk menanamkan nilai toleransi antar umat beragama:

1) Faktor Internal

a) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar, sesuai dengan wawancara yang dilakukan bahwa sebanyak apapun strategi yang dilakukan guru di sekolah akan tetap kurang maksimal jika lingkungan siswa tidak mendukung. Lingkup Lingkungan, Munadjat Danusaputro, menurut munadjat yaitu semua saja benda, daya, dan juga kondisi ini, termasuk juga manusia orang dan juga tingkaah laku atau perbuatan, yang berada di lingkungan manusia dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup. Seperti yang ada di SMA Negeri 5 Kota Malang strategi guru tetap menjaga lingkungan sekolah agar siswa-siswa tetap dapat membiasakan diri untuk bertoleransi dimana pun tanpa memandang perbedaan terkhusus dalam hal beragama.

2) Faktor Eksternal

a) Media Massa

Strategi yang dilakukan Guru atau pengajar dalam sekolah Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kota Malang sudah sangat banyak sekali dengan dukungan seluruh warga sekolah dan bahkan pimpinan sekolah. Tetapi media masa akan tetap berpengaruh besar karena semua kembali kepada siswa dalam menggunakan media masa ada, karena dalam media masa sangat banyak macam model atau perlakuan yang tidak harus dicontoh oleh siswa.

D. Simpulan

1. Sikap Toleransi Antara Umat Beragama di SMA Negeri 5 Malang
Pemahaman siswa tentang toleransi agama cukup dipahami bahkan siswa sudah tau bagaimana contoh sikap toleransi siswa yang beragama berbeda. Kemampuan siswa dalam menjalankan nilai toleransi antar umat beragama sering dilakukan oleh muridnya bagaimana sikap toleran terhadap agama sesama teman tanpa memperhatikan perbedaan agama.
2. Strategi guru PAI didalam Menanamkan Nilai toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Malang
 - a. Melalui Kegiatan Intra Sekolah : Melalui Keteladanan, Pembiasaan, dan Menciptakan Suasana Kondusif.
 - b. Melalui Kegiatan Ekstra Sekolah : Peringatan Hari Besar Islam dan Pondok Romadhon.
3. Faktor pendukung dan juga penghambat Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 5 Malang
 1. Faktor pendukung
Faktor internal dan eksternal mempromosikan nilai toleransi antara umat yang beragama di SMA Negeri 5 Kota Malang adalah faktor internal dari kolaborasi antara orang tua dan juga guru, dukungan dari kepala sekolah, dan juga harus selalu untuk berkolaborasi diantara guru pendidikan agama Islam dan juga guru mata pelajaran yang lain serta faktor eksternal adalah dari dukungan orang tua siswa.
 2. Faktor penghambat
Faktor penghalang untuk menanamkan nilai bertoleransi antar umat beragama atau yang memiliki agama di SMA Negeri 5 Malang, faktor internal meliputi lingkungan karena lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar, sebanyak apapun pendekatan yang digunakan oleh guru di sekolah akan tetap kurang maksimal jika lingkungan siswa tidak mendukung. Serta faktor eksternal dari media masa berpengaruh besar karena semua akan kembali kepada siswa dalam menggunakan media masa yang ada, karena dalam media masa sangat banyak macam model atau perlakuan yang tidak harus dicontoh oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *SBM (Strategi Belajar mengajar)*, Bandung: Pustaka Setia
- Alwasilah,A, C. & Susanna, S. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat
- Armadi, Samsu. 2017. *Review Efektifitas Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa*. Cendekia, 11 (1): 117-128
- B. Uno hamzah. 2006. *Perencanaan pemberian pembelajaran*. Jakarta: Aksara
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mahmud Yunus, 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya
- Miles, M. B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nawawi, 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sa'dullah Anwar. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal : Volume 5 Nomor 5. 2020
- Sudrajat, A. (2018). Pengembangan Pendidikan Islam Berbudaya Nirkekerasan. *journal TA'LIMUNA*, 7(2), 112-123.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sutopo Ariesto, 2016. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda